

MENINGKATKAN KECERDASAN BAHASA ANAK KELOMPOK A

MELALUI MEDIA BONEKA TANGAN DI TK III PERTIWI

TEMBALANG SEMARANG 2012-2013

Sri Rejeki
IsmatulKhasanah

Abstrak

Media boneka tangan adalah media pembelajaran yang diberikan pada anak yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak. Media boneka tangan sangat menarik untuk diberikan pada anak karena media boneka tangan tidak membosankan bagi anak. Mengingat anak-anak tidak boleh ditekan dan sepenuhnya menggunakan permainan yang berpusat pada anak. Dengan media boneka tangan anak- anak dapat mengapresiasi kemampuan bahasanya.

Kata kunci : kecerdasan bahasa, anak, boneka tangan

Abstract

Hand puppet media is a learning medium given to children that aims to improve children's language intelligence. Media hand puppets are very interesting to give to children because the media hand puppets are not boring for children. Given that children should not be pressured and fully use child-centered games. With children's handmade media can appreciate their language skills.

Keywords: language intelligence, children, hand puppets

A. Pendahuluan

Anak usia dini berumur anatar 0- 8 tahun (sujiono,2009:6) Pada masa ini semua aspek perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Salah satunya perkembangan bahasa. Anak mempunyai karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, anak selalu aktif, dinamis dan antusias, selalu ingin tahu apa yang dilihat didengar dan yang dirasakannya. Mereka seolah-olah tidak berhenti untuk bereksplorasi dan belajar. Dengan bereksplorasi dan belajar secara tidak langsung akan mengasah kecerdasan bahasa mereka. Dengan mempunyai kecerdasan bahasa

diharapkan seorang anak akan lebih baik dimasa depannya kususny dengan hal-hal yang berhubungan dengan kecerdasan bahasa.

Namun sangat berbeda dengan anak-anak di TK III pertiwi tembalang tahun pelajaran 2012-2013 khusunya anak kelompok A disini anak-anak kurang dalam mengapresiasi kemampuan berbahasanya, anak-anak masih malu dan ragu untuk mengungkapkan pendapatnya secara lisan, padahal sebenarnya untuk anak seusia TK mereka dengan segala kepolosannya mudah untuk berbicara dengan teman-teman disekitarnya . Hal ini terjadi mungkin karenasebagian besar orang tuannya terlalu sibuk, Orang tua anak-anak kelompok A ini rata-rata berprofesi sebagai penjaga kos-kosan dan tukang *laundry* sehingga disekolah selalu berdiam diri tidak mau berbicara dengan teman-teman disekitarnya, apalagi didukung karena anak-anak berasal dari kota lain mereka murni sebagai pendatang di Tembalang.

Dengan bercerita melalui media boneka tangan. diharapkan anak-anak TK III Pertiwi dapat meningkatkan kecerdasan bahasanya.karena permainan boneka tangan sangat menyenangkan bagi anak dan permainan ini tidak bersifat mengurui pada anak. Anak dapat mengekspresikan langsung apa yang ingin dikatakannya. Anak dapat berbicara dengan berbagai karakter yang diinginkannya.

B. Metode

Metode penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak inimenggunakan metode / model Kurt Lewin : Perencanaan/Planing.Tindakan/acting, Pengamatan/Observing, Refleksi/Reflecting.

C. Kerangka Berfikir

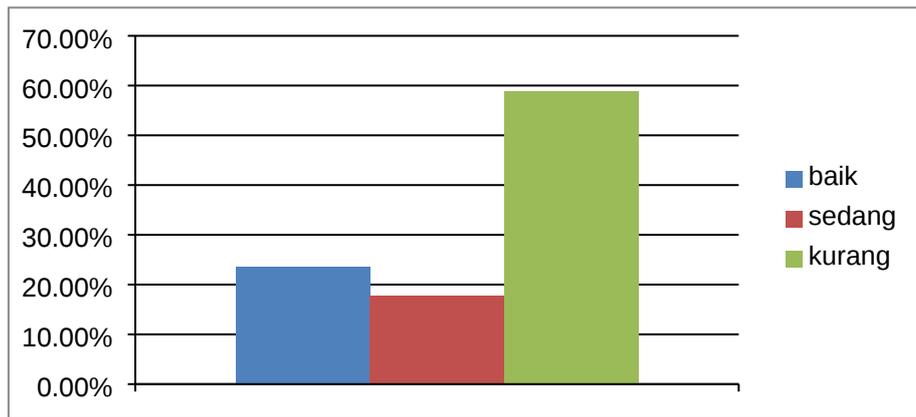
D. Hasil dan Pembahasan

Distribusi Pencapaian hasil belajar/kecerdasan bahasa kondisi awal

Tingkat Pencapaianperkembangan (indikator)	Penilaian	Jumlahsiswa	Presentase	Keterangan
Siswamenjawabpertanyaaansederhanadari guru	•	4	23,5%	Baik
	□	3	17,7%	Sedang

(bahasa 10)	○	10	58,8%	Kurang
Jumlah		17	100 %	

Diagram 1 Hasil Pengamatan Kondisi Awal



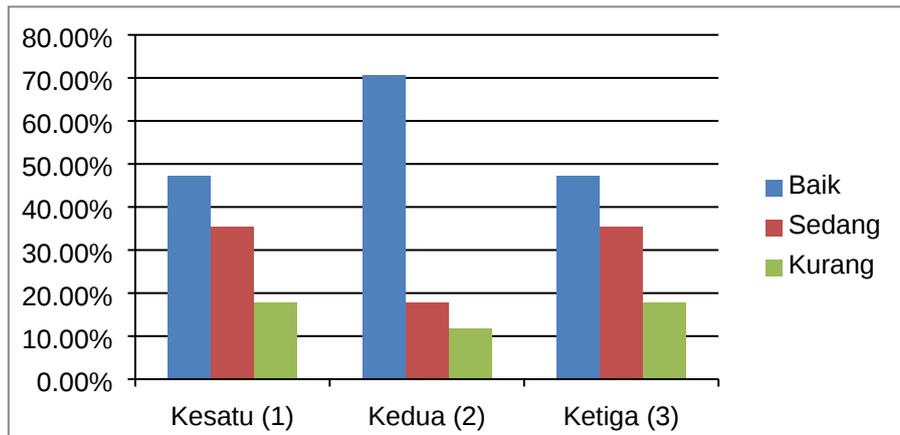
Tabel dan diagram kondisi awal tersebut diatas diperoleh dari pengamatan sebelum penelitian siklus dimulai. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan kecerdasan bahasa, siswa yang berkemampuan baik dalam kecerdasan bahasanya hanya berjumlah 4 anak (23,5%), siswa yang berkemampuan cukup atau sedang berjumlah 3 anak (17,7%), dan siswa yang berkemampuan kurang berjumlah 10 anak (58,8%).

Kurangnya kecerdasan bahasa siswa dikarenakan guru belum menggunakan media atau cara pembelajaran yang tepat untuk merangsang kecerdasan bahasa anak. Oleh karena itu penelitian di sini menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak.

Pengamatan Pencapaian Tingkat kecerdasan bahasa anak pada siklus I

Tingkat Pencapaian Perkembangan (Indikator)	Tindakan	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Ket.
MB-1 :Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali cerita.	Kesatu (1)	•	8	47,05 %	Baik
		□	6	35,29 %	Sedang
		○	3	17,66 %	Kurang
MB-10 siswa dapat menjawab pertanyaan sederhana dari guru.	Kedua (2)	•	12	70,58 %	Baik
		□	3	17,64 %	Sedang
		○	2	11,75 %	Kurang
	Ketiga (3)	•	8	47,06 %	Baik
		□	6	35,30 %	Sedang
		○	3	17,66 %	Kurang

Hasil Pengamatan Siklus I



Hasil Pengamatan

Pada pembelajaran dengan metode bercerita dengan media buku cerita atau gambar yang sesuai dengan tema cerita. Pengamatan tersebut dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi dan hasilnya adalah sebagai berikut :

- Rencana Kegiatan Harian RKH sudah sesuai dengan tema sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak.
- Kegiatan awal guru dapat menarik perhatian anak dengan cara bernyanyi bersama dengan gerakan fisik.
- Kegiatan inti, Guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tema dan RKH yang sudah dipersiapkan. Guru mampu menghantar kan tema pembelajaran dengan bercerita. Guru mampu bercerita dan siswa dapat mendengarkan dengan baik. Untuk mengetahui apakah siswa bisa merespon cerita dari guru, ketika guru bertanya tentang cerita yang baru saja dibawakan.
- Kegiatan akhir, Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran sehari dengan cara bertanya kepada anak sesuai cerita yang disampaikan dan hasilnya ternyata masih rendah belum sesuai yang diharapkan.

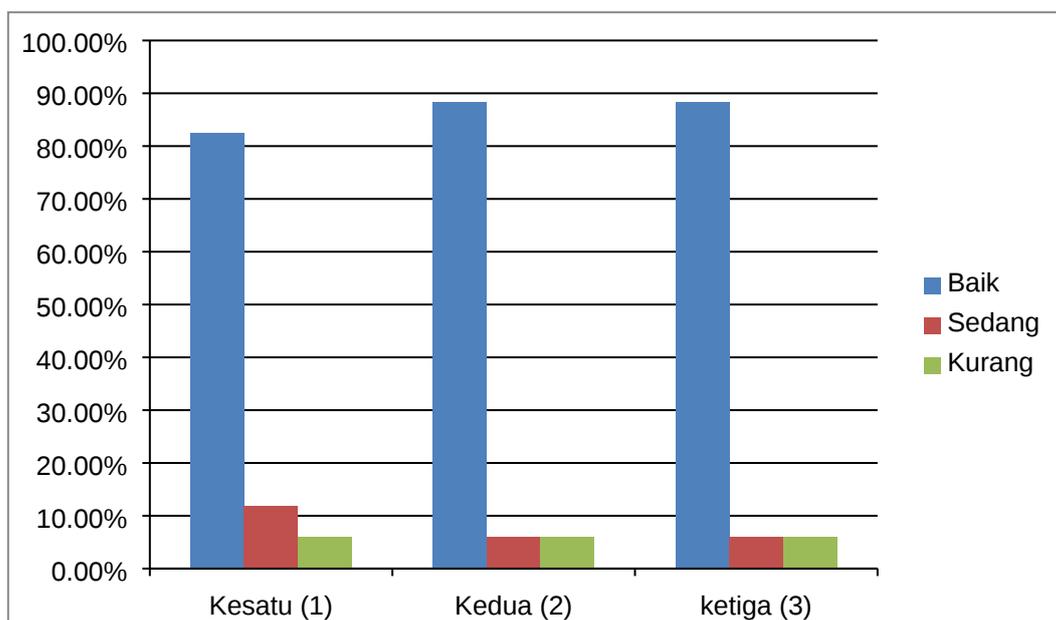
Proses pembelajaran yang diamati teman sejawat menghasilkan prosentase nilai terdapat dalam tabel sebagai berikut :

Siklus I	Nilai	Keterangan
Tindakan 1	47,05 %	Belum Tuntas
Tindakan 2	70,58 %	Belum Tuntas
Tindakan 3	47,06 %	Belum Tuntas

Tingkat Pencapaian Kecerdasan bahasa anak pada siklus II

Tingkat Pencapaian Perkembangan (Indikator)	Tindakan	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Ket.
MB-1 :Mendengarkancerit adanmenceritakanke mbaliisicerta.	Kesatu (1)	•	14	82,35 %	Baik
		□	2	11,76 %	Sedang
		○	1	5,89 %	Kurang
	Kedua (2)	•	15	88,24 %	Baik
		□	1	5,88 %	Sedang
		○	1	5,88 %	Kurang
MB-10 siswadapatmenjawa bpertanyaansederha nadari guru.	Ketiga (3)	•	15	88,24 %	Baik
		□	1	5,88 %	Sedang
		○	1	5,88 %	Kurang

Tingkat Pencapaian Kecerdasan bahasa anak pada siklus II



Hasil Pengamatan Perkembangan kecerdasan Bahasa Anak Kelompok A TK III
Pertiwi Tembalang.

No	Siklus	Hasil / Nilai	Keterangan
1	Kondisi Awal	23,5 %	Belum Tuntas
2	Siklus I	70,58 %	Belum Tuntas
3	Siklus II	88,24 %	Tuntas

E. Pembahasan

1. Pembahasan Tindakan

a. Kondisi awal

Dalam kondisi awal pembelajaran yang dilakukan guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat, sehingga tingkat keberhasilan untuk meningkatkan kecerdasan bahasa pada anak sangat kurang dan hasilnya belum maksimal.

b. Siklus I

Pada siklus satu media pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak menggunakan media gambar atau buku cerita, anak-anak dapat merespon cerita yang disampaikan oleh guru, tetapi hasilnya belum memuaskan/ belum maksimal, hal ini terjadi karena siswa kurang tertarik dengan media yang diberikan.

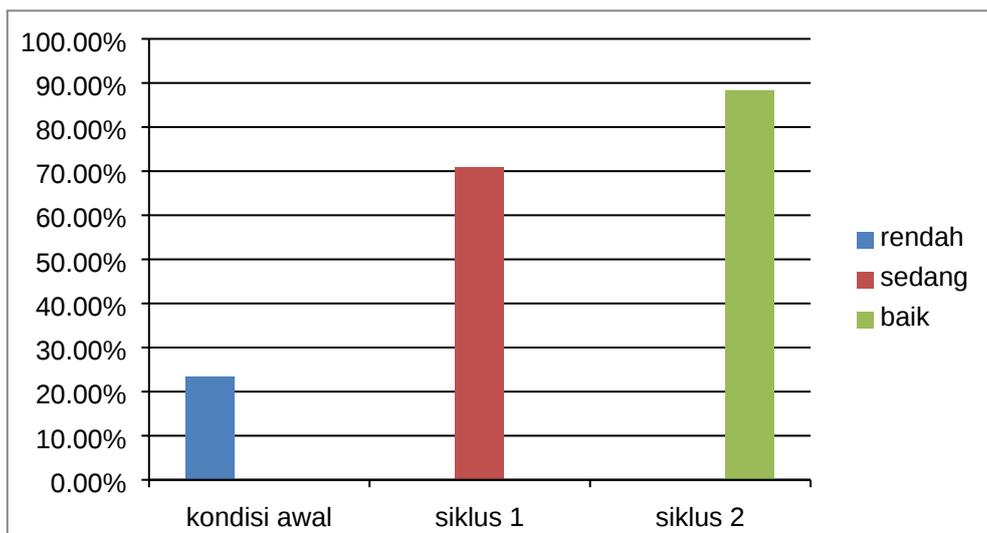
c. Siklus II

Kegiatan pada siklus II ini, upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak menggunakan metode bercerita, akan tetapi bercerita menggunakan boneka tangan dengan tokoh yang bermacam-macam. Dengan bercerita menggunakan media boneka tangan, anak-anak lebih antusias/ semangat dan secara spontan anak-anak berebut ingin memainkannya. Pembelajaran dengan metode bercerita atau menggunakan boneka tangan ini, meningkatkan minat serta keaktifan siswa untuk meningkatkan kecerdasan bahasanya. Dengan boneka tangan anak-anak secara spontan berbicara dan bercerita sesuka hatinya.

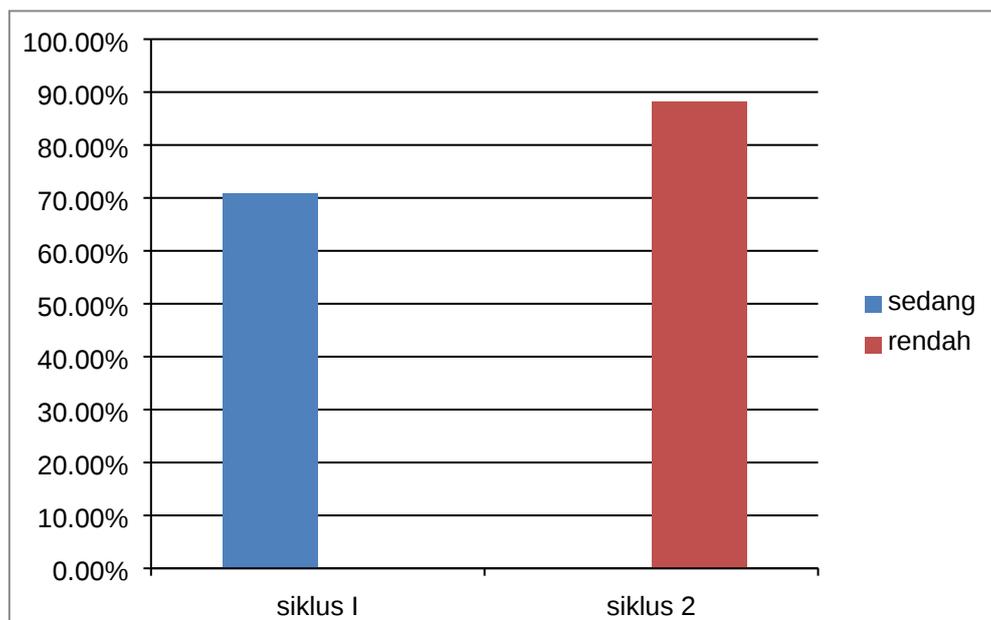
Tabel Perbandingan tingkat kecerdasan bahasa pada anak.

No	Siklus	Ketuntasan	Keterangan
1.	KondisiAwal	23,5 %	Rendah/kurang
2	Siklus I	70,8 %	sedang
3	Siklus II	88,24 %	baik

Perbandingan Tingkat Kecerdasan Bahasa Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.



Perbandingan Tingkat kecerdasan bahasa anak pada Siklus I dan Siklus II



2. Pembicaraan Hasil Refleksi

Pada kondisi awal kemampuan kecerdasan bahasa anak kelompok A masih kurang/rendah. Siswa yang berkecerdasan bahasa baik hanya 4 anak atau 23,3%. Pada refleksi kondisi awal perlu menggunakan media untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak.

Siklus I siswa yang berkecerdasan bahasa baik ada 12 anak atau 70,58 %. Hasil penilaian teman sejawat melalui lembar observasi 60 (belum tuntas). Dalam refleksi selanjutnya untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak perlu menambah media pembelajaran yang tentunya lebih menarik bagi anak.

Pada Siklus II, Kecerdasan bahasa anak berkemampuan baik ada 15 anak (88,24 %). Dan hasil penilaian teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi menghasilkan nilai 90 (tuntas). Karena indikator kinerja sudah tercapai maka tidak perlu siklus selanjutnya.

Dengan demikian bercerita menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kecerdasan bahasa anak kelompok A di TK III Pertiwi Teambalang Semarang. Hal ini terbukti pada siklus II menghasilkan 88,24% dari anak-anak yang diteliti telah mencapai kecerdasan bahasa yang baik.

F. Penutup

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan bercerita yang dilaksanakan dalam dua siklus. Kecerdasan bahasa anak meningkat dengan baik sebelum Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sebanyak 23,5 %, dan pada siklusKe-1 Kecerdasan berbahasa anak yang berkemampuan baik 67,05 % dan pada siklus ke-2 kecerdasan bahasa anak yang berkemampuan baik meningkat menjadi 81,82 % .

Dengan demikian kecerdasan bahasa anak kelompok A di TK III Pertiwi Tembalang ada perkembangan yang baik, dari siklus I hingga Siklus II. Hal ini terjadi karena Siswa Telah menggunakan media boneka tangan dalam pembelajaran kecerdasan bahasanya. Dibandingkan sebelum menggunakan media boneka tangan kecerdasan bahasa anak kelompok A ini meningkat lebih tinggi.

Jadi dapat dipastikan bahwa dengan belajar menggunakan media boneka tangan dapat tmeningkatkan kecerdasan bahasa anak Kelompok A di TK III Pertiwi Tembalang Semarang

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hana, Jasmin. 2011, *Terapi Kecerdasan Anak Dengan Dongeng*, Yogyakarta: Berlian Media.
- Hanaco, Indah. 2012. *Cerdas dan Ceria dengan Cerita Teladan*. Jakarta: Gramedia.
- Kamus Besar Bahasa Inddonesia. 2010. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusuma, Wijaya. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Indeks.
- Masitoh dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Moeslichatun. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* Depdikbud Jakarta Rineka cipta.
- Musbikin, Imam - 2012. *Tumbuh Kembang Anak* Yogyakarta: Flash Books.
- Musfiroh, Tadhiroatun. 2008. *Cerita Untuk Anak Usia Dim*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Musfiroh, Takdirotun, 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendiknas Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.
- Sudarmadji dkk. 2010. *Tehnik Bercerita*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Yus, Anita. 2005. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.